

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Majunya suatu Bangsa ditentukan dengan kehadiran SDM yang handal dan memadai, SDM yang handal dihasilkan proses pendidikan yang berkualitas, H.A. Malik Fadjar (1998:38) menyakini bahwa Pendidikan sebagai upaya yang paling mendasar dan strategis sebagai wahana penyiapan sumber daya manusia dalam pembangunan dan sarana utama dalam upaya pembentuk sumber daya manusia (SDM) berkualitas yang diharapkan suatu bangsa, pendidikan bukan mencetak tenaga kerja atau kuli untuk industri yang hanya menggunakan tenaga fisik tidak mengoptimalkan kemampuan akal fikiran dalam menjalankan pekerjaannya. dalam hal ini pendidikan harus mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki siswa khususnya berfikir tingkat tinggi.

Kualitas sistem pendidikan secara keseluruhan berkaitan dengan kualitas guru, siswa, sarana, prasarana, kurikulum, dana, proses belajar mengajar dan manajemen. Dalam hal ini guru adalah ujung tombak dalam upaya meningkatkan kualitas layanan dan hasil pendidikan. untuk itu pemerintah mencanangkan bahwa profesi guru disejajarkan dengan profesi lainya sebagai tenaga profesional.

Guru dan kurikulum merupakan bagian yang terpenting dalam pendidikan karena keduanya mempunyai peran yang strategis dalam keberhasilan pendidikan, untuk menyukseskan implementasi kurikulum 2013 harus dimulai

dengan peningkatan kualitas guru, yang sampai saat ini masih banyak kendala dan tantangan yang dihadapi, terutama dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini penting, karena kunci keberhasilan dalam implementasi kurikulum dan pembelajaran adalah kemampuan profesional guru-gurunya. Keberhasilan guru dalam implementasi kurikulum dan manajemen pembelajaran sangat ditentukan oleh beberapa hal, diantaranya adalah hubungan *interpersonal* guru dengan peserta didik, adanya pemahaman individu tentang kemampuan peserta didik dan adanya balikan berupa saran dan kritik untuk pengembangan kompetensi profesionalnya dari teman sejawat, Kepala Sekolah atau Pengawas. Dalam hal ini, strategi pembelajaran merupakan “taktik” yang digunakan guru dalam implementasi kurikulum dan pembelajaran agar dapat mempengaruhi peserta didik mencapai tujuan secara produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter.

Bangsa dan Negara akan dapat memasuki era globalisasi dengan tegar apabila memiliki pendidikan yang berkualitas. Kualitas pendidikan terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas. Proses belajar akan menghasilkan siswa aktif dan interaktif, ini terletak bagaimana guru mengelolah strategi dan pendekatan pembelajaran yang baik. dengan gaya lama dan klasik dalam proses transfer ilmu Maka tidak menutup kemungkinan siswa akan merasa jenuh dan bosan dalam pembelajaran, dan hal ini menjadikan banyak anak yang bolos sekolah dan tidak mau ke sekolah, karena sudah tidak nyaman lagi ketika berada di sekolah. kejenuhan siswa dimulai ketika KBM merasa dirinya dianggap tidak ada, disebabkan guru dari awal hingga akhir

mendominasi pembelajaran dan berlanjut terus menerus tanpa adanya variasi dalam penggunaan model dan metode. Maka Guru merupakan ujung tombak penerapan kurikulum. Guru diharapkan bisa membuka dan menyiapkan diri terhadap beberapa kemungkinan terjadinya perubahan. Kesiapan guru pun lebih penting dari pada pengembangan kurikulum 2013. Dan diperlukannya strategi dan pendekatan pembelajaran untuk mewujudkan penerapan kurikulum 2013 dimulai dari guru itu sendiri. Menurut Mulyasa ‘Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 (2015:132)

Strategi pembelajaran adalah pola umum rencana interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Adanya sebagai strategi pembelajaran, berbagai jenis strategi pembelajaran tersebut dapat dipahami.

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru harus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Kondisi lingkungan dan keprofesionalitas guru PAI berpengaruh terhadap strategi dan model pembelajaran Agama Islam yang diterapkan pada peserta didik. Strategi dan teknik pembelajaran memberikan pengaruh terhadap minat dan motivasi siswa untuk belajar.

Setiap kurikulum mempunyai ciri dan khas masing-masing, dalam kurikulum KTSP Guru mempunyai peran yang penting guru menjadi sumber utama penyampai materi atau dikenal dengan *teaching centered learning* (TCL). Pembelajaran dalam *kurikulum 2013* menurut (Mulyasa : 2015: 48) menuntut perubahan pola *teaching centered learning* (TCL) ke arah *student centered learning* (SCL) pola pembelajaran berpusat pada guru yang banyak dipraktikkan

sekarang nampaknya tidak sesuai lagi dengan kebutuhan, karena kurang memadai untuk merealisasikan tujuan pendidikan, setiap siswa mempunyai potensi untuk mengembangkan diri siswa bukanlah botol kosong yang diisi tanpa memperhatikan potensi dirinya,

SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang adalah salah satu sekolah tertua dan favorit di Semarang, sekolah yang di bawah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung dengan misi membangun generasi *khaira Ummah* telah mengabdikan di masyarakat kurang lebih 47 tahun. Banyak orang tua yang mempercayakan pada lembaga ini karena terkenal dengan jargon “Budaya Sekolah Islami” yang sesuai disampaikan Sekretaris Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Bapak Didie Ahmad Supadie Budaya Sekolah Islami didalamnya mengandung konten penguatan ilmu atas dasar Nilai-nilai Islam dan Penguatan Ruhhiyyah (penguatan Aqidah, Ibadah, dan akhlak) yang terangkum pada semangat Iqra, mengembangkan Ilmu pengetahuan atas dasar nilai-nilai Islam, Islamic learning Society dan penghargaan Ilmu.(didiek Ahmad Supadi: 2016:02)

SMA Islam Sultan Agung 1 mempunyai fasilitas yang memadai kelas seperti jaringan teknologi Informasi, perpustakaan, kelas, lapangan olah raga, dan kantin, semua fasilitas ini bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Dengan kurikulum nasional dan memiliki kurikulum mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) dan diperkaya dengan muatan lokal Islam yang bertujuan untuk membentuk kepribadian yang berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

Latar belakang pendidikan siswa yang bersekolah di SMA Islam Sultan Agung 1 bersifat heterogen. Siswa yang masuk ke SMA Islam Sultan Agung 1 merupakan lulusan dari madrasah Tsanawiyah, SMP Negeri/swasta, dan pondok pesantren dan diantaranya banyak siswa yang masih minim pengetahuan Agama dan ada yang belum bisa sama sekali karena baru masuk Islam(*mu'allaf*). Mayoritas siswa yang berasal dari keluarga menengah ke atas dan lebih tertarik pada mata pelajaran yang bersifat ilmu pengetahuan sehingga guru yang bersangkutan menggunakan strategi pembelajaran guna membuat tertarik siswa untuk ikut proses kegiatan belajar mengajar (KBM).

SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang sudah menerapkan kurikulum 2013 dimulai tahun ajaran 2014/2015 tetapi hanya berjalan satu semester pertama karena ada kebijakan dari pemerintah untuk menghentikan pelaksanaan kurikulum 13 karena kurang siap dan belum matang, yang menerapkan kurikulum 13 hanya sekolah *piloting*, dan dimulai lagi implementasi Kurikulum 13 secara serentak mulai tahun ajaran 2016/2017. Dengan diterapkannya kurikulum 2013 di SMA Islam Sultan Agung 1 berarti guru sebagai pelaksana kurikulum khususnya guru PAI harus mengubah *mindset* dari strategi dan pendekatan lama dirubah dengan cara yang baru sesuai dengan karakteristik kurikulum 13, tetapi harapan itu tidak sesuai dengan kenyataan masih ditemukan sebagian guru yang menggunakan metode lama dalam mengajar. Hal ini diakibatkan karena mereka belum begitu faham dengan kurikulum 2013 yang

sebenarnya, padahal beberapa dari mereka telah dilatih dalam persiapan pelaksanaan kurikulum 2013.

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian terhadap strategi dan pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui “ Strategi dan Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan budi pekerti Studi kasus Guru dalam implementasi Kurikulum 13 di Kelas X SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang “

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, masalah-masalah di atas dapat diidentifikasi

- 1.2.1 Penggunaan Strategi pembelajaran PAI dan budi pekerti yang sesuai dengan kurikulum 2013
- 1.2.2 Pendekatan yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI belum tepat
- 1.2.3 Penguasaan materi yang kurang dikembangkan
- 1.2.4 Metode pembelajaran PAI yang digunakan kurang variatif dan menyenangkan
- 1.2.5 Kurang memahaminya karakteristik kurikulum 13
- 1.2.6 Proses pembelajaran yang kurang atraktif

1.3 Pembatasan Masalah Dan Fokus Penelitian

Dari Masalah-masalah yang telah diidentifikasi di atas, nampak bahwa masalah-masalah tersebut sangat penting untuk dipecahkan dan dijawab. Namun masalah tersebut masih sangat luas dan tidak mungkin peneliti untuk mengurai semua karena keterbatasan ruang dan waktu, maka perlu ada pembatasan. masalah-masalah itu dibatasi pada:

1.3.1 Strategi Pembelajaran berorientasi kepada siswa (*student centered approach*) dalam kurikulum 2013

1.3.2 Pendekatan *Pembelajaran saintifik* yang terdiri dari (mengamati, menanya, mencoba, menganalisa dan mengkomunikasikan) Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Strategi pada pembelajaran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam implementasi kurikulum 13 kelas X di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang ?
2. Bagaimana Pendekatan pada pembelajaran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam implementasi kurikulum 13 kelas X di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian peneliti adalah :

1. Mendiskripsikan penggunaan Strategi Pembelajaran pada guru PAI dan Budi pekerti dalam implementasi kurikulum 2013 di kelas X di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang

2. Untuk Mengetahui Pendekatan Pembelajaran PAI dan Budi pekerti pada kurikulum 13 di kelas X SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teori

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah *khazanah* ilmu pengetahuan, dan membantu memberikan sumbangan pemikiran terkait Strategi pembelajaran PAI dan Budi pekerti pada implementasi kurikulum 13.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga/Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan khususnya terkait dengan Strategi dan pendekatan pembelajaran PAI dan Budi pekerti pada implementasi kurikulum 13.

- b. Bagi Guru

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai motivasi guru dalam Strategi dan pendekatan pembelajaran PAI dan Budi pekerti pada implementasi kurikulum 13 demi tercapainya suatu proses pembelajaran.

- c. Bagi Peneliti

Dengan penelitian diharapkan peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta menjalankan pengalaman yang berharga dalam bidang penelitian terutama terkait Strategi dan pendekatan pembelajaran PAI dan Budi pekerti pada implementasi kurikulum 13.